

**ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH DENGAN METODE  
MAQASID SYARIAH INDEX DAN *SHARIA CONFORMITY AND  
PROFITABILITY (SCNP)***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

**Balqis Nur Vonza**

**2015710775**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Balqis Nur Vonza  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 12 September 1997  
N.I.M : 2015710775  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Ekonomi Syariah  
Judul : Analisis Kinerja Perbankan Syariah dengan Metode Maqashid  
Syariah Index dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCNP)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 25 APRIL 2019

  
(Achmad Saiful Ulum, S.AB., M.AB.)

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah,

Tanggal: 25 APRIL 2019

  
(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)

# ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH DENGAN METODE MAQASHID SYARIAH INDEX DAN *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY* (SCNP)

**Balqis Nur Vonza**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [balqisnurvonza@gmail.com](mailto:balqisnurvonza@gmail.com)

## ABSTRACT

*This research purpose to survey the performance of sharia bank using maqashid sharia index and sharia conformity and profitability method. The populations from this research are using 11 sharia bank in Indonesia from 2014 – 2017. This research is using purposive sampling. Maqashid sharia has 3 variables, education, measure and public interest. Sharia conformity and profitability are variables from sharia conformity and profitability method. The result from the research shows that measurement of Islamic financial performance on syariah bank that reviewed from maqashid sharia index who has the best score is Bank Muamalah Indonesia with 0,3291. Result analysis from sharia conformity and profitability is sharia bank is divided into 4 quadran (ULQ, LLQ, LRQ and URQ) and recommend BCA syariah as an investment target because could survive at top of right quadran (URQ).*

**Keywords :** *Islamic banking performance, sharia maqashid index method, sharia conformity and profitability method*

## PENDAHULUAN

Pada tahun 1991 lembaga keuangan di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok yaitu lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Kehadiran bank yang berdasarkan syariah masih dikatakan relative baru namun perbankan syariah selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya, kenaikan aset perbankan syariah pada tahun 2017 sebesar 18,97%. Pertumbuhan aset perbankan syariah pada tahun 2017 berdampak kepada meningkatnya market share perbankan syariah terhadap perbankan nasional. Market share perbankan syariah tahun 2017 sebesar 5,78%, meningkat 0,45% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 5,34%. Hal ini juga dipengaruhi oleh pertumbuhan perbankan nasional yang lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan aset

perbankan syariah. Pada tahun 2017 total aset perbankan nasional tumbuh sebesar 9,80% atau mencapai Rp7.523,93 triliun ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diakses pada tanggal 2 Oktober 2018).

Evaluasi kinerja perbankan syariah saat ini cenderung memprioritaskan aspek pencarian laba, dimana terkadang bank syariah melupakan kewajibannya dalam memenuhi fungsi sosialnya. Penilaian kinerja pada perbankan konvensional maupun syariah biasanya hanya dilihat dari pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensivity of Market Risk) dan EVA (Economic Value Added) (Antonio et al. 2012). Pengukuran rasio keuangan (CAMELS) walaupun penting, tapi tidak

cukup untuk mengukur bank syariah yang bersifat multi dimensi. Performa bank syariah harus dievaluasi berdasarkan kerangka normatif Islam (Sanrego, 2015: 2).

Prinsip Perbankan Syariah merupakan bagian dari ajaran Islam yang berkaitan dengan ekonomi, maka perbankan syariah dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan tujuan dari bank syariah itu sendiri sesuai dengan maqashid syariah. Maqashid Syariah merupakan nilai-nilai dan sasaran-sasaran syara' yang tersirat dalam segenap atau sebagian terbesar dari hukum-hukumnya. Nilai-nilai dan saran – saran itu dipandang sebagai tujuan (maqashid) dari rahasia syariat yang ditetapkan oleh syar'i dalam setiap ketentuan hukum (Ika Yunia, Abdul Kadir, 2014).

Secara bahasa, maqashid al-syari'ah terdiri dari dua kata, yakni maqashid dan al-syari'ah. Maqashid berarti kesengajaan atau tujuan, sedangkan al-syariah berarti jalan menuju sumber air, dapat pula dikatakan sebagai jalan ke arah sumber pokok kehidupan.

Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan syariah menurut Imam al Syatibi adalah kemaslahatan umat manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, ia menyatakan bahwa tidak satu pun hukum Allah swt yang tidak mempunyai tujuan karena hukum yang tidak mempunyai tujuan sama dengan membebaskan sesuatu yang tidak dapat dilaksanakan (Ibid, Jilid 1:150). Kemaslahatan, dalam hal ini diartikannya sebagai segala sesuatu yang menyangkut rezeki manusia, pemenuhan penghidupan manusia, dan perolehan apa-apa yang dituntut oleh kualitas-kualitas emosional dan intelektualnya, dalam pengertian yang mutlak (Ibid, Jilid 2:24). Terdapat 5 penjagaan dalam maqashid syariah yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan dan menjaga harta benda.

Oleh karena itu, dalam melakukan evaluasi pengukuran kinerja perbankan syariah yang sejalan dengan konsep Maqashid Syariah telah didiskusikan oleh Muhamad, Dzuljastri, dan Taib (2008: 7), Kuppusamy, Saleha dan Samudhram (2010: 38-42), Antonio, Sanrego dan Tuafiq (2012) yaitu melakukan pengukuran kinerja dalam bentuk Maqashid Syariah Index (MSI) dan menggunakan metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP). Pengukuran dengan menggunakan metode Maqashid Syariah Index dan metode Sharia Conformity and Profitability menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada menggunakan metode konvensional. Maka dari itu, penelitian ini akan mengukur kinerja perbankan syariah sesuai dengan metode yang telah disesuaikan dengan perbankan syariah yaitu maqashid syariah index dan sharia conformity and profitability.

Penelitian tentang pengukuran kinerja bank syariah menggunakan maqashid syariah index diantaranya dilakukan oleh Mohammed et al. (2008) yang merumuskan sebuah pengukuran yang berguna untuk mengukur kinerja perbankan Syariah yang dikembangkan berdasarkan prinsip maqashid syariah dengan tujuan agar ada sebuah pengukuran bagi bank syariah yang sesuai dengan tujuannya.

Maqashid Syariah Index (MSI) yang dikembangkan oleh Mustafa Omar Muhammed dkk, tersebut dikembangkan dari konsep maqashid syariah dengan membaginya kedalam tiga tujuan utama: yaitu tahzib al-fardi (mendidik manusia), iqamah al-adl (menegakkan keadilan), dan jalb al-maslahah (kepentingan publik), konsep tersebut oleh Mustafa Omar Muhammed, kemudian dioperasionalkan melalui metode sekaran sehingga menjadi parameter yang bisa diukur (Antonio, Sanrego dan Taufiq, 2012: 16).

Ketiga konsep maqashid syariah yang telah dipaparkan di atas itulah yang

ditransformasikan menjadi suatu model untuk mengukur kinerja perbankan syariah. Hal ini disebabkan karena bank syariah memiliki sistem yang berbeda dengan bank konvensional. Perbedaan yang sifatnya mendasar inilah yang akan membedakan formulasi atau kreasi produk perbankan syariah termasuk pendekatan evaluasi kinerjanya (Antonio, Sanrego, & Taufiq, 2012).

Model pengukuran kinerja yang diformulasikan oleh Kuppusamy, Saleh, dan Samudhram ini mengukur kinerja perbankan syariah melalui dua pendekatan (variabel), yakni variabel sharia conformity (kesesuaian syariah) dan variabel profitabilitas. Kuppusamy et. al. berpendapat bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah haruslah menggunakan alat ukur yang menunjukkan sisi kesyariahan suatu bank syariah, namun bank syariah juga harus memperhatikan profitabilitas karena bank syariah merupakan sebuah lembaga bisnis yang salah satu tujuan didirikannya adalah untuk mendapatkan keuntungan.

Pada model Sharia Conformity and Profitability (SCnP), variabel syariah diukur dengan menghitung nilai rata-rata rasio kesesuaian syariah, sedangkan variabel konvensional diukur dengan menghitung rata-rata rasio profitabilitas. Variabel kesesuaian syariah, diukur dengan tiga rasio, yakni *islamic investment ratio*, *islamic income ratio*, dan *profit sharing ratio*.

Sejumlah jurnal penelitian yang meneliti tentang kinerja perbankan syariah yang menggunakan metode *maqashid syariah index* dan metode *sharia conformity and profitability* mendapati ketidaksamaan pada hasil penelitiannya. Penelitian pada Widya Ratnaputri (2013), bahwa pada tahun 2012 menggunakan metode *sharia conformity and profitability* menunjukkan

hasil kinerja Bank Syariah Mandiri adalah di Upper Right Quadrant (URQ) sedangkan penelitian pada Prasetyo & Handoko menunjukkan hasil kinerja Bank Syariah Mandiri adalah di Upper Left Quadrant (ULQ). Kinerja perbankan syariah dengan menggunakan metode *maqashid syariah index* pada penelitian Antonio menunjukkan bahwa hasil pada Bank Syariah Mandiri menempati peringkat kedua sebesar 16,19%, sedangkan pada penelitian Prasetyo & Handoko menunjukkan bahwa hasil kinerja Bank Syariah Mandiri tidak menempati peringkat kedua dengan hasil sebesar 26,22%. Dalam hal tersebut, ini menjadi latar belakang untuk dilakukannya penelitian kembali mengenai kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan metode *maqashid syariah index* dan *sharia conformity and profitability*.

Aset perbankan syariah tahun 2017 tumbuh 18,97%, walaupun angka pertumbuhan masih tinggi, namun cenderung mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2016 yang tumbuh sebesar 20,28%. Faktor yang paling mempengaruhi perlambatan pertumbuhan perbankan syariah disebabkan oleh pertumbuhan BUS yang turun sebesar 5,78% atau hanya mencapai 13,31% pada tahun 2017. Perlambatan pertumbuhan di BUS berdampak besar pada pertumbuhan total industri perbankan syariah karena aset BUS mendominasi komposisi aset perbankan syariah nasional sebesar 66,21%. Sementara itu, UUS dan BPRS mengalami pertumbuhan yang semakin baik dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset UUS tercatat sebesar 33,07%, meningkat sebesar 9,55% dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya yang mencapai 23,52%. Sedangkan pertumbuhan aset BPRS juga meningkat dari 18,32% menjadi sebesar 18,38%. Secara nominal, aset BUS, UUS, dan BPRS tahun 2017 tercatat sebesar masing - masing Rp288,02 triliun, Rp136,15 triliun, dan Rp10,84 triliun

(www.ojk.go.id, diakses pada tanggal 3 Oktober 2018).

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa Bank Umum Syariah sangat berperan penting dalam Industri Perbankan Syariah karena Bank Umum Syariah mendominasi komposisi asset perbankan syariah di Indonesia. Maka dari itu penulis melakukan penelitian ini terhadap Bank Umum Syariah. Bank Umum Syariah (BUS) di tahun 2017 terdiri dari tiga belas yang ada di Indonesia.

Berdasarkan uraian – uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui lebih jauh nilai kinerja perbankan syariah. Dengan beberapa pertimbangan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas inilah maka penulis mengambil judul “Analisis Kinerja Perbankan Syariah dengan Metode Maqashid Syariah Index dan *Sharia Conformity and Profitability*”. Yang dimaksud dengan perbankan syariah di judul tersebut terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) di seluruh Indonesia. Sedangkan Maqashid Syariah Index dan *Sharia Conformity and Profitability* sebagai alat untuk mengetahui kinerja aset yang dimiliki perbankan syariah.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS Perbankan Syariah**

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga dan operasional dalam perbankan syariah produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dan riba. Adanya perkembangan bank – bank yang semakin pesat tersebut mendorong bagi pengusaha – pengusaha di bidang perbankan untuk

memperbaiki dan mengembangkan usahanya (Muhammad: 2004).

Bank syariah sebagai lembaga keuangan memiliki peran yang strategis yaitu melalui fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito baik dengan prinsip wadiah maupun prinsip mudharabah. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ujroh, dan akad pelengkap (Karim, 2008:12).

Prinsip – prinsip dasar perbankan syariah terdiri dari prinsip titipan atau simpanan (depository/al-wadiah), prinsip bagi hasil (profit-sharing), prinsip jual beli (sale and purchase), prinsip sewa (operasional lease and financial lease), prinsip jasa (fee based service) (M. Syafi'i Antonio, 2001). Pendapat ini sejalan dengan pengertian prinsip dasar syariah dalam pasal 1 angka 13 Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998, bahwa prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpnan dana dan pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (Mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah).

### ***Al – Maqashid Al – Syariah***

Secara etimologi maqashid al – syariah terdiri dari dua kata, yakni maqashid dan

syariah. Maqashid adalah bentuk jamak dari maqashid yang berarti kesenjangan, atau tujuan. Adapun syariah artinya jalan menuju air, atau bisa dikatakan dengan jalan menuju kearah sumber kehidupan. Maqashid al-syariah adalah maksud Allah selaku pembuat syari'ah untuk memberikan kemaslahatan kepada manusia. Yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan dlaruriyah, hajiyah dan tahsiniyah agar manusia bisa hidup dalam kebaikan dan dapat menjadi hamba Allah yang baik (Ika Yunia, Abdul Kadir, 2014).

Dari beberapa peneliti yang mengambil tema mengenai maqashid syariah sepakat untuk mengambil keputusan mengenai inti dari tujuan syariah yang ingin dicapai dalam kehidupan masyarakat, yaitu menciptakan kesejahteraan (Jalb al Masalih) dan menghindari keburukan (Dar' al-Mafasid) (Mohammed et al, 2008).

Hukum Islam atau bisa disebut dengan Syariah Islam mempunyai tiga sasaran yang ingin dicapai yaitu penyucian jiwa, penegakkan keadilan dalam masyarakat, dan perwujudan kemashlahatan manusia (Mohammed et al, 2008). Penyucian jiwa mengandung pengertian bahwa manusia mampu berperan sebagai sumber kebaikan bagi masyarakat dan lingkungannya dengan salah satunya menunaikan ibadah zakat, sebagai mana telah disebutkan dalam Al - Qur'an bahwa zakat berfungsi untuk membersihkan harta manusia (Nurhayati et al, 2013). Kedua adalah menegakkan keadilan dalam masyarakat, keadilan disini meliputi segala bidang kehidupan manusia termasuk keadilan dari sisi hukum, sisi ekonomi, dan sisi persaksian (Nurhayati et al, 2013). Dan sasaran terakhir adalah untuk mewujudkan kemashlahatan manusia.

Terdapat 3 tujuan syariah yang dikembangkan oleh Mohammed (2008) yang berjudul Usl al-Fiqh. Dalam penelitian tersebut, secara spesifik beliau

mengklasifikasikan tujuan syariah kedalam 3 lingkup yang berbeda yaitu:

- i. *Tahdib al-Fard* (Pendidikan Individual)
- ii. *Iqamah al-'Adl* (Perwujudan Keadilan)
- iii. *Jalb Maslahah* (Kesejahteraan Masyarakat)

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan kinerja perbankan berdasarkan al-maqashid al-syariah atau pemcapaian tujuan syariah (nurhayati et al, 2013). Maqashid syariah memiliki peran yang sangat penting dalam perbankan syariah yaitu untuk merumuskan kebijakan - kebijakan ekonomi, menciptakan produk produk perbankan dan produk-produk syariah, serta merumuskan regulasi-regulasi dalam perbankan maupun lembaga keuangan syariah (Mingka, 2011).

Konsep maqashid syariah penting untuk di impementasikan agar bisa mengikuti perkembangan zaman namun sekaligus tidak lepas dari prinsip dasar syariat (Wibowo, 2012). Tanpa maqashid syariah, maka semua pemahaman mengenai ekonomi syariah, perbankan syariah dan keuangan akan sempit dan kaku serta kehilangan substansi syariahnya (Mingka, 2014).

### **Kinerja Perbankan Syariah dengan Maqashid Syariah Index**

Maqashid Syariah Indeks adalah model pengukuran kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik perbankan syariah. Berdasarkan 3 tujuan syariah yang ditetapkan oleh Zahrah (1997) dalam penelitiannya, maka secara spesifik perbankan syariah memiliki 3 tujuan utama yang harus dicapai sebagai berikut:

1. *Tahdib al-Fard* (Pendidikan Individual)

Tujuan utama mengungkapkan bagaimana seharusnya perbankan syariah dalam menyebarkan kemampuan dan pengetahuan serta

menanamkan nilai – nilai yang menunjang pembangunan ruhaniyah. Terdapat 4 indikator kerja yaitu biaya hibah pendidikan, biaya penelitian dan pengembangan, biaya pelatihan karyawan, serta biaya publisitas.

2. *Iqamah al-'Adl* (Perwujudan Keadilan)

Tujuan kedua perbankan syariah harus menyakinkan bahwa dalam setiap transaksi bisnis sudah melakukan keadilan termasuk produk, harga, ketentuan dan kondisi kontrak. Perbankan syariah juga harus menyakinkan bahwa bebas dari elemen – elemen negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan seperti riba, kecurangan, korupsi dan gharar.

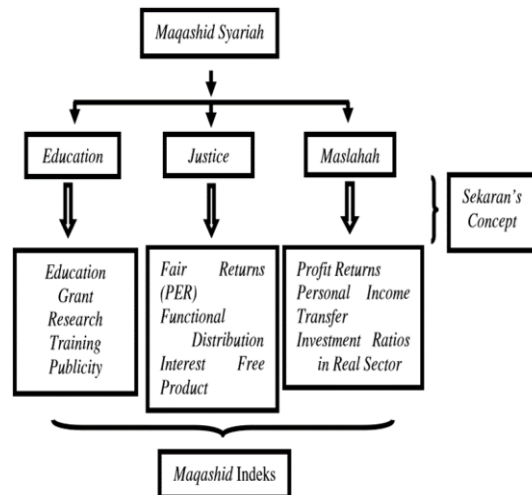
3. *Jalb al-Maslahah* (Kesejahteraan Masyarakat)

Tujuan ketiga yaitu perbankan syariah harus membuat prioritas terhadap aktivitas bisnisnya mana yang memberikan manfaat lebih bagi masyarakat. Tujuan ini termasuk aktivitas yang mencakup kebutuhan dasar masyarakat seperti investasi di sektor – sektor vital, pembiayaan rumah dan lain sebagainya.

Dari tujuan diatas, Ketiga faktor diatas, oleh Mohammed et al (2008) diturunkan menjadi beberapa indikator pengukuran dengan menggunakan metode operasionalisasi. Hal ini dilakukan agar ketiga tujuan syariah diatas dapat secara operasional diukur dan ditentukan nilainya.

Perbankan syariah berdasarkan konsep Al-Maqashid Al-Syariah yang dirumuskan oleh para peneliti Muslim dalam Antonio et al (2012) adalah sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Konsep Operasionalisasi Metode Sekaran yang Dirumuskan Beberapa Peneliti Muslim dalam Antonio (2012)**



**Kinerja Perbankan Syariah dengan Sharia Conformity and Profitability**

*Shariah Conformity and Profitability* (SCnP) yang merupakan kombinasi dari indikator kinerja keuangan konvensional dan syariah. Kesesuaian Syariah terdiri dari beberapa indikator seperti rasio investasi Islam, rasio pendapatan Islam dan rasio bagi hasil. Sementara bank konvensional menghitung profitabilitas diukur dengan Return on asset, Return on equity, dan Profit margin ratio (Widiya, 2013). Kuppusamy, et al (2010) menjelaskan bahwa Sharia Conformity dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Investasi Syariah (*Islamic Investment*)

Berdasarkan hukum Islam, Investasi syariah adalah aktivitas penempatan dana yang tidak mengandung perbuatan maysir, gharar dan riba pada satu aset atau lebih. Dalam perbankan syariah di Indonesia tidak bisa di pungkiri bahwa asal usul dari suatu bank syariah adalah rata-rata berasal dari bank konvensional. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa modal ataupun investasi yang dilakukan bank syariah juga ditempatkan pada bank konvensional sebagai bentuk kelancaran operasional kerja bank yang sewaktu-waktu dibutuhkan. Akun pada laporan keuangan bank



syariah yang mengatur hal tersebut berada pada akun Penempatan pada bank lain atau Giro pada bank lain. Penempatan pada bank lain adalah penempatan dana dalam bentuk “Interbank call money, tabungan, deposito berjangka atau bentuk lain yang sejenis, yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Penempatan pada bank lain juga dapat diartikan sebagai penempatan atau simpanan milik bank dalam rupiah dan atau valuta asing pada bank lain, baik yang melakukan kegiatan operasional di Indonesia maupun luar Indonesia baik untuk menunjang kelancaran transaksi antar bank maupun sebagai secondary reverse dengan maksud untuk memperoleh penghasilan. Adapun untuk menghitung Investasi Syariah pada perbankan syariah adalah dengan membandingkan *Islamic Investment* dengan *Islamic Investment* ditambah dengan *Non Islamic Investment*.

2. Pendapatan Syariah (*Islamic Income*)

Pendapatan syariah adalah pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank dengan pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank syariah yang diharapkan dapat memperoleh hasil. Dalam laporan keuangan bank syariah terdapat akun dana non halal atau pendapatan non halal yang berasal dari sumber dana kebajikan. Menurut Wahyudi dana non halal adalah sumber dana kebajikan yang berasal dari transaksi bank syariah dengan pihak lain yang tidak menggunakan sistem syariah. Hal ini terjadi untuk keperluan lalu lintas keuangan dimana bank syariah memiliki rekening di bank konvensional, baik yang ada di dalam maupun di luar negeri.

Adanya bunga bank dari bank mitra merupakan suatu yang tidak dapat dihindari. Dalam hal ini bunga yang diterima tersebut tidak diperbolehkan untuk menambah pendapatan syariah, tetapi dimasukkan sebagai dana kebajikan. Adapun untuk mengetahui seberapa besar pendapatan syariah pada perbankan syariah maka digunakan *Islamic Income* dengan membandingkan *Islamic Income* dengan *Islamic Income* digabung dengan *Non-Islamic Income* atau pendapatan non halal.

3. Rasio Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Yaitu membandingkan kegiatan mudharabah dan musyarakah dengan total pembiayaan yang dilakukan.

4. Profitabilitas (*profitability*)

*Profitability* dalam Model SCnP pengukuran terhadap kinerja keuangan diukur dengan salah satu indikator keuangan yaitu profitabilitas (*profitability*). Kuppusamy et al, (2010), menjelaskan bahwa profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan indikator berikut:

- a. *Return on Asset (ROA)*, yaitu membandingkan pendapatan bersih dengan rata-rata total aset untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan bisa menghasilkan laba perusahaan.
- b. *Return on Equity (ROE)*, yaitu membandingkan pendapatan bersih dengan modal investor untuk mengukur sejauh mana modal perusahaan bisa menghasilkan laba perusahaan.
- c. Profit margin, yaitu dengan membandingkan pendapatan bersih dengan pendapatan yang diterima untuk mengetahui seberapa besar pendapatan riil yang diterima oleh perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum

Syariah yang terdapat di Indonesia 2014 hingga tahun 2017. Jumlah Bank Umum Syariah dari tahun 2014 hingga tahun 2017 sebanyak 11 bank.

Menurut Sugiyono (2016:85) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penelitian diambil secara Purposive sampling karena perusahaan perbankan yang menjadi sampel disini mampu memberikan informasi yang dibutuhkan bagi peneliti ini, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria yang ditunjukkan sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Bank yang diteliti masih beroperasi pada periode penelitian
3. Tersedia laporan keuangan tahunan pada periode waktu penelitian

Dalam kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 11 Bank Umum Syariah, yaitu:

1. Bank Mega Syariah
2. Bank Panin Syariah
3. Bank Bukopin Syariah
4. Victoria Syariah Bank
5. Bank BCA Syariah
6. Bank BNI Syariah
7. Bank BRI Syariah
8. Bank Muamalah Indonesia
9. Bank Mandiri Syariah
10. Bank Jabar Banten Syariah
11. Maybank Syariah

### **Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data untuk melakukan penelitian ini diperoleh dari website masing-masing bank syariah di Indonesia serta [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) untuk bahan pendukung penelitian ini. Di dalam website masing

masing bank syariah tersebut terdapat annual report yang dapat diunduh oleh penulis.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa rasio keuangan masing – masing perusahaan perbankan di Indonesia. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan mengkaji buku – buku literature, jurnal dan sumber – sumber lain yang berkaitan dengan penelitian untuk memperoleh landasan teoritis secara komprehensif terkait Bank Umum Syariah serta mengeksplorasi laporan – laporan keuangan yang berupa neraca, laporan laba rugi, kualitas aktiva produktif, perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum dan perhitungan rasio keuangan dalam laporan – laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh masing – masing Bank Umum Syariah melalui website Bank Indonesia maupun website resminya.

### **Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel Maqashid Syariah Index dan variabel *Sharia Conformity and Profitability*

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Kinerja Perbankan Syariah berdasarkan Maqashid Syariah Index**

Kinerja perbankan syariah menunjukkan seberapa besar entitas dalam hal ini Bank Syariah untuk mencapai tujuannya. Tujuan perbankan syariah berdasarkan maqashid syariah dibagi menjadi tiga yang. Rasio yang terdapat pada maqashid syariah index dibobotkan dengan metode SAW untuk melihat seberapa besar nilai maqashidnya. Ketiga5 tujuan tersebut meliputi tujuan syariah pertama yaitu pendidikan individu, tujuan syariah kedua yaitu perwujudan keadilan, dan tujuan ketiga yaitu kepentingan masyarakat (kemaslahatan).

**Tabel 1**  
**Cara Pengukuran Maqashid Syariah Index**

Konsep	TujuanDimensi	Elemen	Rasio Kinerja
<i>Education</i>	D <sub>1</sub> .Memajukan Pengetahuan	E <sub>1</sub> .Bantuan Pendidikan	$R_1 = \frac{\text{Biaya Pendidikan}}{\text{Total Biaya}}$
		E <sub>2</sub> .Penelitian	$R_2 = \frac{\text{Biaya Penelitian}}{\text{Total Biaya}}$
	D <sub>2</sub> .Menerapkan dan Meningkatkan Keahlian Baru.	E <sub>3</sub> .Pelatihan	$R_3 = \frac{\text{Biaya Pelatihan}}{\text{Total Biaya}}$
	D <sub>3</sub> . Menciptakan Kesadaran akan Bank Syariah	E <sub>4</sub> .Publikasi atau promosi	$R_4 = \frac{\text{Biaya Promosi}}{\text{Total Biaya}}$
<i>Justice</i>	D <sub>4</sub> .Pengembalian yang adil	E <sub>5</sub> . Return Yang adil	$R_5 = \frac{\text{BH belum dibagikan}}{\text{Pendapatan Investasti bersih}}$
	D <sub>5</sub> .Produk dan Pelayanan yang terjangkau	E <sub>6</sub> . Fungsi Distribusi	$R_6 = \frac{\text{Pemb. Mudarabah\&musyaraakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$
	D <sub>6</sub> .Menghilangkan unsur-unsur negatifyang dapat menciptakan ketidakadilan	E <sub>7</sub> . Produk Bebas Bunga	$R_7 = \frac{\text{Pendapatan bebas bunga}}{\text{Total Pendapatan}}$
<i>Welfare</i>	D <sub>7</sub> .Profitabilitas Bank	E <sub>8</sub> . Rasio Laba	$R_8 = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$
	D <sub>8</sub> .Redistribusi pendapatan dan kesejahteraan	E <sub>9</sub> . Pendapatan individu	$R_9 = \frac{\text{Zakat yang dibayar oleh bank}}{\text{Total Aset}}$
	D <sub>9</sub> . Investasi di sektor rill	E <sub>10</sub> . Rasio investasi di sektor riil	$R_{10} = \frac{\text{Investasi sektor Rill}}{\text{Total Investasi}}$

**Tabel 2**  
**Weighted Avarage Maqashid Syariah Index**

Objectives	Average Weight (Out of 100%)	Element	Average Weight (Out of 100%)
O1. Education (Tahdzib al-Fard)	30	E1.Education grant/Donations	24
		E2.Research	27
		E3.training	26
		E4.Publicity	23
		Total	100
O2. Justice (Al-'Adl)	41	E5. Fair Returns	30
		E6. Fair Price	32
		E7. Interest free Product	38
		Total	100
O3. Welfare (Al-Maslahah)*	29	E8. Bank's Profit ratios	33
		E9. Personal Income Transfers	30
		E1 Investment Ratios in real sector	37
Total	100	Total	100

Sumber: Antonio (2012)

Tahapan pertama adalah menghitung dan merata-rata nilai variabel penelitian berdasarkan Maqashid Syariah Index. Tahap-tahap untuk melakukan pengujian tersebut berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu (Antonio, 2012) adalah sebagai berikut :

1. Menghitung rasio kinerja pada masing-masing bank syariah.
2. Melakukan pembobotan untuk masing-masing tujuan syariah sesuai dengan bobot rasio (BR) yang ditentukan.
3. Melakukan pembobotan untuk masing-masing Nilai MSI sesuai dengan bobot tujuan syariah (BTS) yang ditentukan.
4. Menjumlahkan rasio-rasio untuk mengetahui nilai tujuan-tujuan syariah dengan rumus sebagai berikut:

$$T.PI = (BR1 \times R1)$$

$$T.PK = - (BR2 \times R2) + (BR3 \times R3) + (BR4 \times R4)$$

$$T.KM = (BR5 \times R5) + (BR6 \times R6) + (BR7 \times R7)$$

Keterangan :

T.PI = Tujuan Pendidikan Individu

T.PK = Tujuan Perwujudan Keadilan

T.KM = Tujuan Kepentingan Masyarakat

Rn = Rasio ke-n

BRn = Bobot Rasio ke-n

R1 = Rasio Publisitas

R2 = Rasio Fair Return

R3 = Rasio Functional Distribution

R4 = Rasio Pendapatan Bebas Bunga

R5 = Rasio Laba

R6 = Rasio Pendapatan Personal

R7 = Rasio Investasi Pada Sektor Riil

### **Sharia Conformity and Profitability**

Di dalam variabel Sharia Conformity terdapat tiga rasio untuk menghitung sharia conformity terhadap kinerja perbankan syariah. Rasio yang dirumuskan sebagai berikut (Widiya, 2013):

$$\bar{X}_{SC} = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

Dan

$$\bar{X}_P = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

#### 1. Investasi Syariah

Menunjukkan presentase dari investasi yang dilakukan bank pada produk halal. Investasi syariah dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Islamic Investment: } \frac{\text{Islamic Investment}}{\text{Islamic Investment and non Islamic Investment}}$$

#### 2. Pendapatan Syariah

Indikator yang menunjukkan presentase dari seberapa banyak pendapatan halal yang didapatkan dibandingkan dengan total pendapatan yang diperoleh bank. Pendapatan syariah dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Islamic Income: } \frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income and Non Islamic Income}}$$

#### 3. Rasio Bagi Hasil

Indikator yang menunjukkan seberapa jauh bank syariah dapat membagi hasil keuntungannya kepada para investor. Rasio bagi hasil dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Profit Sharing: } \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total financing}}$$

Pengukuran kinerja keuangan BUS berdasarkan model SCnP yang dijabarkan dalam tahap-tahap berikut:

1. Menghitung rasio-rasio yang terdapat dalam variabel SCnP.
2. Menghitung rata-rata dari setiap variabel, dengan rumus sebagai berikut:

Dimana:

X SC : Rata-rata rasio variabel sharia conformity

X p : Rata-rata rasio 1, 2, dan 3 dari variabel profitability

R1 : Rasio pertama dari variabel Sharia Conformity atau Profitability

R2 : Rasio kedua dari variabel Sharia Conformity atau Profitability

R3 : Rasio ketiga dari variabel Sharia Conformity atau Profitability

Rata-rata  $\bar{X}_{SC}$  akan dijadikan sebagai titik pada kordinat X (sharia conformity) dan rata-rata  $\bar{X}_p$  akan dijadikan sebagai titik pada kordinat Y (profitability).

3. Membuat Grafik SCnP dan mengintepretasi sesuai teori.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Uji Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Statistik deskriptif penelitian ini dilihat dari nilai rata-rata. Analisis deskriptif ini terhadap maqashid syariah index dan sharia conformity.

#### **Maqashid Syariah Index**

Pengukuran kinerja berdasarkan aspek maqashid syariah dilakukan dengan menghitung indikator kinerja berdasarkan hasil perhitungan rasio kinerja dan

menentukan peringkat berdasarkan *maqashid syariah index* (MSI) yang merupakan total semua indikator.

Penentuan peringkat berdasarkan *Maqashid Syariah Index* dengan melalui tiga tahapan mulai dari penentuan rasio kinerja *maqashid syariah index* dengan melakukan perkalian antar bobot setiap variabel dan rasio kinerja setiap elemen,

hingga yang terakhir menjumlahkan indikator kinerja *maqashid syariah* dari tujuan pertama sampai dengan tujuan ketiga. Berikut adalah tabel 3 *Maqashid Syariah Index* (MSI) beserta peringkat dari bank umum syariah yang dijadikan sample dalam penelitian ini pada periode 2014 – 2017.

**Tabel 3**  
**Kinerja BUS Berdasarkan *Maqashid Syariah Index* (MSI)**  
**Periode 2014 - 2017**

BANK	IK (Education)	IK (Justice)	IK (Welfare)	MSI	Peringkat
BANK MEGA SYARIAH	0,00086	0,17069	0,09708	0,26863	6
BANK PANIN SYARIAH	0,00248	0,19296	0,08535	0,28079	5
BANK BUKOPIN SYARIAH	0,00407	0,17937	0,07275	0,25619	7
VICTORIA SYARIAH BANK	0,00187	0,20697	0,04173	0,25058	8
BANK BCA SYARIAH	0,00206	0,20818	0,09543	0,30567	2
BANK BNI SYARIAH	<b>0,02499</b>	0,18575	0,09461	0,30536	3
BANK BRI SYARIAH	0,00269	0,19081	0,09561	0,28911	4
BANK MUAMALAH INDONESIA	0,00362	<b>0,22401</b>	<b>0,10154</b>	<b>0,32917</b>	1
BANK MANDIRI SYARIAH	0,00224	0,14923	0,09674	0,24820	9
BANK JB SYARIAH	0,00184	0,11480	0,09932	0,21595	10
MAYBANK SYARIAH	0,00474	0,07244	0,06210	0,13927	11

Sumber: Data diolah

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) menjadi yang terbaik dalam pelaksanaan tujuan pertama (*Tahdzib Al-Fard*) selama periode 2014 – 2017 dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya yang menjadi sample penelitian ini. Pada pelaksanaan tujuan kedua (*Iqamah al 'Adl*) dan tujuan ketiga (*Jaib al – Mashlahah*) selama periode 2014 – 2017 Bank Muamalah Indonesia menjadi yang terbaik. Secara keseluruhan kinerja *maqashid syariah* bank umum syariah yang berada di peringkat atau dengan kategori terbaik yang mampu memenuhi tujuan – tujuan syariah yang telah ditetapkan dalam *Maqashid Syariah Index* adalah Bank Muamalah Indonesia.

Bank umum syariah yang memperoleh penilaian paling rendah dalam pemenuhan tujuan – tujuan syariah adalah

Maybank Syariah. Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu dari Antonio, Sanrego dan Taufiq (2012) yang berjudul *An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementasion in Indonesia and Jordania* yang menunjukkan hasil bahwa Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri Syariah sebagai bank yang memiliki tingkat kinerja *maqashid syariah* berdasarkan *maqashid syariah index* (SMI) tertinggi. Pada penelitian Lia Anggraeni dan Luqman Hakim (2016) yang berjudul *Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqashid Index dan Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* yang menunjukkan Bank Muamalat Indonesia yang memperoleh nilai indeks tertinggi selama empat tahun berturut – turut periode 2010 – 2014.

Pada tingkat kinerja *maqashid syariah* berdasarkan *maqashid syariah*

index (MSI) Bank Muamalah Indonesia berada pada peringkat pertama dengan nilai sebesar 0,32917 yang terdapat pada tabel 3 Pada perhitungan SMI BMI berada pada peringkat pertama, hal tersebut menunjukkan bahwa BMI sangat baik dalam pencapaian kinerja maqashid syariah. Pencapaian pertama (*tahdzib al fard*) BMI memperoleh nilai sebesar 0,00362 lebih rendah dari nilai rata – rata bank umum syariah yaitu sebesar 0,004676 selama periode 2014 –2017, rendahnya pencapaian tujuan pertama disebabkan BMI dalam menyalurkan dananya untuk pendidikan, penelitian, pelatihan, dan promosi tidak terlalu besar. Pencapaian tujuan kedua (*iqamah al-adjl*) BMI merupakan bank umum syariah terbaik dalam pencapaian tujuan kedua. Nilai tersebut lebih tinggi dari rata – rata bank umum syariah lainnya yaitu sebesar 0,22401. Hal ini disebabkan karena BMI memperoleh nilai tertinggi pada rasio *fair return* dan nilai pada rasio lainnya pada tujuan kedua juga memiliki nilai yang cukup tinggi. Pada tujuan ketiga (*jalb-al mashlahah*) BMI memperoleh nilai terbaik atau tertinggi disbanding bank umum lainnya, yaitu sebesar 0,10154.

Pada maqashid syariah index BCAS berada pada peringkat tinggi kedua setelah Bank Muamalah Indonesia untuk pencapaian kinerja berdasarkan tujuan – tujuan syariah dengan nilai sebesar 0,30567 yang terdapat pada tabel 3 Kinerja BCAS dari segi pencapaian maqashid syariah sangat baik dimana BCAS menempati posisi kedua. Pada tujuan pertama BCAS selama periode 2014 – 2017 tidak melaporkan adanya biaya bantuan penelitian sehingga BCAS memperoleh nilai untuk tujuan pertama yaitu sebesar 0,00206 lebih rendah dibandingkan nilai rata – rata tujuan pertama bank umum syariah lainnya sebesar 0,004676. Pencapaian tujuan kedua (*iqamah al-adjl*) sudah sangat baik dapat dilihat dari pembiayaan dengan skema bagi hasil yang disalurkan perolehan pendapatan bebas bunga. Nilai yang diperoleh pada tujuan

kedua sebesar 0,20818 lebih tinggi dibandingkan nilai rata – rata bank umum syariah lainnya. Pada pencapaian tujuan ketiga (*jalb-al mashlahah*) yaitu sebesar 0,0954, pencapaian tersebut disebabkan karena BCAS mampu menyalurkan pembiayaan disektor riil lebih baik dibandingkan bank syariah lainnya.

Maqashid syariah index Maybank Syariah berada pada peringkat kesebelas atau peringkat terakhir untuk pencapaian kinerja berdasarkan tujuan – tujuan syariah dengan nilai sebesar 0,13927 yang terdapat pada tabel 3 Maybank syariah pada peringkat sebelas atau peringkat terakhir dari total sebelas bank umum syariah yang dijadikan objek dalam penelitian ini. Hasil maybank syariah yang menunjukkan peringkat terakhir pada SMI membuktikan bahwa maybank syariah kurang baik dalam pencapaian kinerja yang sesuai dengan maqashid syariah atau tujuan – tujuan syariah. Pencapaian tujuan pertama (*tahdzib al far*) pada maybank syariah memperoleh nilai sebesar 0,00474 atau diatas rata – rata bank umum syariah. Pencapaian tersebut disebabkan karena maybank syariah selalu mengeluarkan biaya untuk pendidikan, penelitian, pelatihan dan promosi, maybank syariah juga mendapatkan nilai tertinggi pada biaya penelitian dibandingkan bank umum syariah lainnya. Namun pada tujuan kedua (*iqamah al-adjl*) dan tujuan ketiga (*jalb-al mashlahah*) memperoleh nilai dibawah rata – rata bank umum syariah, yaitu sebesar 0,07244 dan 0,06210. Hal tersebut disebabkan karena terdapat angka negative pada rasio *fair return* dan rasio laba. Maybank syariah juga tidak mengeluarkan dana zakat selama periode 2014 – 2017.

### ***Sharia Conformity and Profitability***

Menghitung *Sharia Conformity and Profitability* pada tahun 2014 – 2017 kemudian digambarkan dalam bentuk grafik kuadran. Menghitung sharia conformity diperoleh dari tiga rasio yaitu *Islamic Investment, Islamic Income* dan

*Profit Sharing*. Menghitung *Profitability* diperoleh dari tiga rasio yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Berikut hasil

kinerja keuangan bank umum syariah berdasarkan aspek *sharia conformity and profitability*.

**Tabel 4**  
**Kinerja BUS Berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability***  
**Periode 2014 – 2017**

<b>BANK</b>	<b>Sharia Conformity</b>	<b>Profitability</b>	<b>Quadrant</b>
BANK MEGA SYARIAH	0,68467	0,04592	ULQ
BANK PANIN SYARIAH	0,95389	-0,27281	LRQ
BANK BUKOPIN SYARIAH	0,81891	-0,01343	LRQ
VICTORIA SYARIAH BANK	0,89014	-0,16105	LRQ
BANK BCA SYARIAH	0,82429	0,06745	URQ
BANK BNI SYARIAH	0,72912	0,08568	ULQ
BANK BRI SYARIAH	0,78125	0,03701	ULQ
BANK MUAMALAH INDONESIA	0,83555	0,01779	URQ
BANK MANDIRI SYARIAH	0,73699	-1,19276	LLQ
BANK JB SYARIAH	0,73891	-0,17434	LLQ
MAYBANK SYARIAH	0,70163	-0,38083	LLQ

*Sumber: Data diolah*

Secara umum dapat dilihat pada tabel 4 SCnP periode 2014 – 2017 bahwa kondisi rata – rata bank umum syariah yang dijadikan sample dalam penelitian ini selama empat tahun terletak pada URQ (Upper Right Quadrant), LRQ (Lower Right Quadrant), ULQ (Upper Left Quadrant), dan LLQ (Lower Left Quadrant). Pojok kanan-URQ (Upper Right Quadrant) menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang tinggi. Kuadran pojok kanan bawah LRQ (Lower Right Quadrant) menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Kuadran kiri atas-ULQ (Upper Left Quadrant) menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah yang relatif rendah tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Sementara itu kuadran pojok kiri bawah-LLQ (Lower Left Quadrant) menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

Hal ini dibuktikan dengan perhitungan rata – rata dari total sebelas bank umum syariah selama empat tahun yaitu 2014 – 2017 memperoleh ULQ 3 titik, URQ 2 titik, LRQ 3 titik dan LLQ 3 titik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas bank umum syariah di Indonesia memiliki kondisi nilai kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitas rendah atau nilai kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitas tinggi atau tingkat kesesuaian syariah rendah dan profitabilitas tinggi atau tingkat kesesuaian syariah rendah dan profitabilitas rendah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widya Ratnaputri (2013) yang berjudul *The Analysis of Islamic Bank Financial Performance By Using Camel, Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* dengan hasil pengukuran SCnP menetapkan Bank Syariah Mandiri sebagai sasaran investasi dengan pencapaian kinerja keuangan syariah yang sangat baik, hasil pada penelitian tersebut berbeda dengan hasil pada penelitian saat ini, Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan yang



terletak pada LLQ menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian syariah rendah dan profitabilitas rendah pada periode 2014 – 2017. Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Lia Anggraeni dan Lukman Hakim Handoko (2016) yang berjudul Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah dengan Maqashid Index dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dengan hasil bahwa Bank Muamalat Indonesia konsisten selama lima tahun periode penelitian 2010 – 2014 menempati posisi pertama untuk kinerja yang diukur dengan maqashid syariah index dan SCnP, hasil penelitian saat ini Bank Muamalat Indonesia masih mempertahankan pada posisi URQ menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas tinggi.

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari kinerja keuangan syariah berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability* selama 2014 – 2017 pada bank umum syariah yang memiliki nilai tertinggi adalah Bank BCA Syariah yang berada pada URQ dan yang tertinggi kedua setelah Bank BCA Syariah adalah Bank Muamalah Indonesia yang juga berada pada URQ.

BCAS berada pada kuadran Upper Right Quadrant (URQ) untuk kinerja keuangan syariah yang artinya BCAS memiliki kesesuaian syariah dan profitabilitas tinggi. Berdasarkan perhitungan SCnP, Bank Central Asia Syariah berada pada kuadran URQ yang artinya adalah kinerja keuangan syariah yang dinilai dari *sharia conformity* sebesar 0,82429 atau 82,43% yang berada diatas rata – rata bank umum syariah lainnya yaitu sebesar 0,79049. Pada rasio *Islamic investment* BCAS memperoleh sebesar 0,99909 lebih besar dari rata – rata *Islamic investment* pada bank umum syariah lainnya yaitu sebesar 0,98648. Pada rasio *Islamic income* BCAS hampir berhasil mencapai angka satu yaitu nilai yang diperoleh sebesar 0,99992 yang artinya masih ada pendapatan non halal yang diterima BCAS namun pendapatan non

halal yang diterima tersebut tidak terlalu tinggi. BCAS dalam melakukan pembiayaan bagi hasil cukup baik yaitu memiliki nilai sebesar 0,47385.

Pada tingkat *profitability* BCAS memiliki nilai rata – rata ROA selama periode 2014 – 2017 sebesar 0,01025 diatas rata – rata bank umum syariah lainnya dan BCAS memperoleh nilai tertinggi pada rasio NPM dibanding dengan bank umum syariah lainnya yaitu NPM yang diperoleh BCAS sebesar 0,15761 atau 15,76% yang artinya BCAS mampu menghasilkan laba atau keuntungan bersih dari total pendapatan operasional. Secara keseluruhan kinerja keuangan Bank Central Asia Syariah (BCAS) berdasarkan pengukuran SCnP berada pada posisi yang baik atas pencapaian nilai *sharia conformity* dan *profitability* yang tinggi.

Bank Muamalah Indonesia berada pada posisi Upper Right Quadrant (URQ) yang artinya BMI memiliki tingkat kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitas tinggi pada kinerja keuangan syariah. BMI berdasarkan *sharia conformity and profitability* berada pada tingkat kesesuaian syariah yang tinggi sebesar 0,83555 nilai ini merupakan nilai tertinggi kedua setelah bank panin syariah. Tingginya kesesuaian syariah pada BMI disebabkan karena tingginya rata – rata nilai *Islamic income* sebesar 0,9992 atau 99,92% dari total pendapatan merupakan pendapatan halal dan *profit sharing* 0,52516 atau 52,51% dari total pembiayaan disalurkan untuk pembiayaan berbasis bagi hasil.

Pada tingkat profitabilitas BMI memperoleh nilai ROA sebesar 0,00175 atau 0,18% artinya BMI mampu menghasilkan laba dari total asset yang dimilikinya sebesar 0,18% lebih tinggi dibandingkan rata – rata bank umum syariah lainnya yang sebesar -0,00627. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata – rata ROE BMI sebesar 0,02212 atau 2,21% yang artinya BMI mampu menghasilkan

rata – rata laba bersih 2,21% dari total ekuitasnya. Pada rasio *profit margin* BMI memperoleh nilai sebesar 0,02951 atau 2,95% lebih tinggi dari rata – rata bank umum syariah lainnya.

**Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah Antara *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dan *Sharia Maqashid Index* (SMI)**

Perbandingan kinerja keuangan syariah dengan kinerja maqashid syariah dilakukan berdasarkan perhitungan sebelumnya. Kinerja keuangan syariah diukur dengan menggunakan Indeks *Sharia conformity and Profitability* (SCnP) dan kinerja maqashid syariah diukur dengan menggunakan maqashid syariah index (MSI), maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah Antara *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dan *Sharia Maqashid Index* (SMI) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 – 2017**

BANK	SCnP		Quadrant	MSI	Peringkat
	SC	P			
BMS	0,68467	0,04592	ULQ	0,26863	6
BPS	0,95389	-0,27281	LRQ	0,28079	5
BSB	0,81891	-0,01343	LRQ	0,25619	7
BVS	0,89014	-0,16105	LRQ	0,25058	8
BCAS	0,82429	0,06745	URQ	0,30567	2
BNIS	0,72912	0,08568	ULQ	0,30536	3
BRIS	0,78125	0,03701	ULQ	0,28911	4
BMI	<b>0,83555</b>	<b>0,01779</b>	<b>URQ</b>	<b>0,32917</b>	<b>1</b>
BMS	0,73699	-1,19276	LLQ	0,2482	9
BJBS	0,73891	-0,17434	LLQ	0,21595	10
MAYBANKS	<b>0,70163</b>	<b>-0,38083</b>	<b>LLQ</b>	<b>0,13927</b>	<b>11</b>

Sumber: Data diolah

Dari tabel 5 dapat diketahui bagaimana perbandingan kinerja keuangan syariah dan kinerja maqashid syariah index Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2017. Hasil perbandingan Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2014 – 2017 menunjukkan bahwa kinerja BUS berdasarkan maqashid syariah index yang berada pada peringkat pertama sampai keempat yaitu Bank Muamalah Indonesia (BMI), Bank Central Asia Syariah (BCAS), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) menunjukkan hasil quadran grafik URQ (*Upper Right Quadrant*) yang artinya tingkat *sharia conformity* dan *profitability* tinggi namun hal ini tidak terjadi pada

BNIS dan BRIS yang menunjukkan hasil quadran grafik ULQ artinya BNIS memiliki tingkat kesesuaian yang rendah tetapi tingkat profitabilitas yang tinggi.

Oleh sebab itu, berdasarkan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa bank syariah yang memiliki nilai maqashid indeks tinggi belum tentu mendapat posisi di quadran terbaik (URQ) pada model SCnP. Akan tetapi untuk bank syariah yang mempunyai peringkat pertama dan kedua dengan metode maqashid indeks, secara konsisten menunjukkan kemungkinan berada pada dua quadran, yakni pada URQ atau LRQ. Ini berarti bahwa bank syariah yang mempunyai total MI peringkat pertama dan kedua belum tentu mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, namun

dapat dipastikan bahwa setiap bank syariah yang mempunyai total MI peringkat pertama dan kedua memiliki nilai kesesuaian syariah (*sharia conformity*) yang tinggi pula. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model maqashid indeks dengan model SCnP keduanya merupakan metode yang berbeda dalam menilai tingkat kinerja bank syariah berdasarkan pendekatan syariah dan pendekatan konvensional dalam hal ini yang dimaksud yaitu profitabilitas.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja keuangan syariah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada periode 2014 – 2017 yang ditinjau dari aspek maqashid syariah index (MSI), menghasilkan rata – rata MSI sebesar 0,262628. BUS yang memperoleh nilai tertinggi untuk pencapaian MSI adalah Bank Muamalah Indonesia (BMI) dengan nilai sebesar 0,32917, sedangkan BUS yang memperoleh nilai terendah pada pencapaian MSI adalah Maybank Syariah dengan pencapaian nilai sebesar 0,13927.
2. Pengukuran kinerja keuangan syariah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada periode 2014 – 2017 yang ditinjau dari aspek *Sharia conformity and Profitability*(SCnP) menghasilkan nilai rata – rata untuk variabel *sharia conformity* sebesar 0,79049 dan nilai rata – rata untuk variabel *profitability* sebesar -0,17649. BUS yang memperoleh nilai tertinggi untuk pencapaian *sharia conformity* atau kesesuaian syariah adalah Bank Panin Syariah (BPS) dan BUS yang memperoleh nilai tertinggi pada variabel *profitability* adalah Bank

Negara Indonesia Syariah (BNIS). Posisi pencapaian *sharia conformity* terendah adalah Bank Mega Syariah (BMS) sedangkan pencapaian *profitability* terendah berada pada Bank Syariah Bukopin. Pencapaian pada posisi URQ berada pada Bank Muamalah Indonesia (BMI) dan Bank Central Asia Syariah (BCAS)

3. Perbandingan kinerja keuangan syariah berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dan kinerja maqashid syariah berdasarkan maqashid syariah index (MSI) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2014 – 2016. Berdasarkan diagram kartesius dan pemerinkkatan memperlihatkan hasil perbandingan SCnP dan SMI selama periode 2014 – 2017 Bank Umum Syariah di Indonesia berada pada empat kuadran yaitu URQ, ULQ, LRQ, LLQ bank umum syariah yang berada pada URQ atau *Upper Right Quadrant* berjumlah dua BUS yaitu Bank Muamalah Indonesia (BMI) dan Bank central Asia Syariah (BCAS) yang termasuk peringkat ke satu dan kedua berdasarkan kinerja maqashid syariah index.

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Data yang diperoleh pada laporan keuangan memiliki nilai negative di beberapa Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Pada beberapa Bank Umum Syariah di Indonesia yang tidak memiliki nilai atau rasio yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini.

Setelah melakukan proses pengolahan data dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini maka peneliti

memberikan rekomendasi berupa saran – saran sebagai berikut:

1. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai suatu lembaga yang memegang peranan penting dalam sistem keuangan di Indonesia khususnya sistem perbankan syariah diharapkan OJK mampu mengawasi penyajian laporan keuangan BUS yang sesuai dengan perhitungan syariah. OJK juga diharapkan dapat membuat suatu sistem perhitungan penyajian laporan keuangan yang dikhususkan bagi bank umum syariah di Indonesia.
2. Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki empat hasil rendah pada penelitian ini yaitu Maybank Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Victoria Bank Syariah diharapkan untuk lebih memperhatikan nilai – nilai yang menunjang pembangunan ruhaniyah dan menunjukkan seberapa bank syariah mengalokasikan dananya untuk mempublikasikan program maupun mengenai bank syariah kepada individu masyarakat, menyakinkan bahwa dalam setiap transaksi bisnis sudah melakukan keadilan termasuk produk, harga dan memberikan manfaat lebih bagi masyarakat.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, dan menambah variabel kinerja CSR dan Qardhul Hasan yang diukur pada kinerja keuangan syariah. Sehingga hasil yang didapatkan lebih lengkap dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi tambahan bagi pihak yang membutuhkan.

## DAFTAR RUJUKAN

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Undang – undang Negara Republik Indonesia. *Undang – undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan*. Jakarta: Sekretariat Negara.

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah di Indonesia Tahun 2017*.

Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2012). An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*.

Mohammed, Dzuljastri dan Taib. (2008). *The Perfomance Measures of Islamic Banking Banking Basedon the Maqashid Framework*. Paper of IIUM Internasional Accounting Conference (INTAC IV).

Sanrego, Yulizar D. Maqashid Indeks untuk Bank Syariah. *Sharing Inspirator Ekonomi & Bisnis Syariah Edisi 41*.

Kuppusamy, M., Saleh, A. S., & Samudhram, A. (2010). Measurement of Islamic banks performance using a shariah conformity and profitability model. *Review of Islamic Economics*, 13(2), 35-48.

Fauzia, I. Y., & Riyadi, A. K. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Ratnaputri, Widiya (2013). *The Analysis of Islamic Bank Financial Performance By Using Camel, Shariah Conformity and Profitability (SCnP)*. JDM Vol.4, No. 2, 2013.

Asikin, Ashar (2015). *Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Perspektif Maqashid Syariah tahun*

- 2006 – 2012. Tesis, Universitas Airlangga.
- Prasetyowati, L. A., & Handoko, L. H. (2016). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqashid Index dan Sharia Conformity and Profitability (SCnP). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol. 4, No. 2 (2016).
- A.Karim, Adiwarmam. 2008, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Edisi 3. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mingka, Agustianto. (2014). *Maqashid Syariah dalam Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*.
- Wibowo, Arif. (2012). *Maqashid Asy Syariah: The Ultimate Objective of Syariah*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Bank Central Asia Syariah. “Sejarah” artikel diakses 8 Desember 2018 dari <http://www.bcasyariah.co.id/profil.korporasi/sejarah>
- Bank Mega Syariah. Sekilas Bank Mega Syariah artikel diakses 8 Desember 2018, dari <http://www.megasyariah.co.id/about-us/about-mega-syariah/>
- Bank Muamalat Indonesia. Profil Bank Muamalat artikel diakses 8 Desember 2018, dari <http://www.bankmuamalat.co.id/pr-ofil-bank-muamalat>
- Bank Negara Indonesia Syariah. Sejarah BNI Syariah artikel diakses 8 Desember 2018, dari <http://www.bnisyariah.co.id/sejarah-bni-syariah/>
- Bank Rakyat Indonesia Syariah. Sejarah artikel diakses 8 Desember 2018, dari <http://www.bnisyariah.co.id/sejarah-bni-syariah/>
- Bank Syariah Bukopin. Profil Perusahaan artikel diakses 8 Desember 2018, dari <http://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>
- Bank Syariah Mandiri. Sejarah artikel diakses 10 Desember 2018, dari <http://www.syariahmandiri.co.id/id/category/info-perusahaan/profilperusahaan>
- Bank Panin Syariah. Profil Perusahaan artikel diakses 10 Desember 2018, dari <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami>
- Bank Victoria Syariah. Profil Sejarah Perusahaan artikel diakses 10 Desember 2018, dari <http://bankvictoriasyariah.co.id/pag-e/sub/profil>
- Bank Jabar Banten Syariah. Sekilas Profil Perusahaan artikel diakses 10 Desember 2018, dari <http://www.bjbsyariah.co.id/tentang-bjb-syariah/sekilas-bjb-syariah/>.
- Maybank Syariah. Profil Sejarah Perusahaan artikel diakses 11 Desember 2018, dari <https://www.maybank.co.id/syariah/about-syariah/Pages/profil-syariah.aspx>.
- Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Indonesia diakses 15 Desember 2018 melalui [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).